BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berperan penting dalam sebuah penelitian karena kajian pustaka merupakan konsep ataupun teori yang akan menjadi acuan penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memperdalam pengetahun peneliti dan salah satu dari rancangan sebuah penelitian.

Peranan kajian pustaka dalam penelitian untuk menyusun hipotesis. Selain itu, kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk menemukan masalah penelitian dan merumuskannya. Secara garis besar, materi kepustakaan dapat dibagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Akan tetapi, sebaiknya penelitian itu harus bersumber atau bersandar pada sumber primer. Dan sumber data primer yang sering digunakan adalah jurnal.

2.2 Perputaran Total Aset

2.2.1 Pengertian Perputaran Total Aset (TATO)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:6), "kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini". Pengertian Perputaran Total aktiva (*Total assets Turnover*) menurut Syamsudin (2009:19), "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam

menghasilkan volume penjualan tertentu". "*Total Asset Turnover* (TATO), rasio ini menunjukan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. Total asset turnover menunjukan perbandingan antara sales (penjualan) dengan total asset (total aktiva)", (Unnurain dan Rosyadi, 2007). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Jadi, dapat di simpulkan bahwa rasio perputaran aktiva ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan dan untuk pengukuran rasio semua aktiva pada suatu perusahaan kemudian membandingkan dengan penjualan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat ke efisiensian penggunaan keseluruhan aktiva, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik juga perputaran aktiva pada perusahaan. "*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan", (Kasmir, 2015:185).

Menurut Prastowo (2011:94),"TATO mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aktiva tersebut". Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah di manfaatkan dalam memperoleh penghasilan.

"Standar Industri perputaran pada TATO adalah sebanyak dua kali, jika perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, namun bila kurang dari dua kali rasio aktivitasnya belum baik", (Kasmir:2012)

Menurut Riyanto (2010), TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.2.2 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Sutrisno (2012:223), "*Return On Equity (*ROE) ini sering disebut dengan rate *of return on Net Wroth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri". Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. "*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen", (Irmadelia Dilla Janati,2014). "Return on equity adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak laba yang menjadi hak investor", (Martono dan Agus, 2005:60).

Rasio Return On Equity dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). "Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham", (Simamora, 2005). Kemampuan perusahaan dalam menentukan jenis investasi yang tepat juga dapat berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh. "Pengaruh rasio return on

equity terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba", (Suwarno, 2004).

Perusahaan yang mampu memperoleh laba tinggi cenderung disukai oleh investor untuk berinvestasi karena umumnya tujuan investor berinvestasi dalam instrumen saham adalah untuk memperoleh *return* berupa *capital gain* atau dividen. Dengan kata lain perusahaan yang yang mampu memperoleh laba tinggi cenderung lebih konsisten dalam membagikan dividen dibanding dengan perusahaan dengan perolehan laba yang rendah. Kinerja perusahaan yang baik dapat berdampak pada saham perusahaan tersebut yang cenderung diminati oleh investor. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang perlu dicermati oleh investor sebelum berinvestasi pada saham adalah dengan memperhatikan rasio ROE. Menurut Wild, Subrayaman dan Halsey (2005) "ROE merupakan hal yang sangat menarik bagi pemegang saham suatu perusahaan".

"ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu", menurut Hanafi dan Halim (2005). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin serta mampu memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut, menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006):

$$ROE = \frac{Laba\ Besih}{Modal\ Sendiri} x100\ \%$$

2.2.3 Harga Saham

2.2.3.1 Pengertian Harga Saham

Investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pasar modal, dengan memperoleh saham sebagai tanda kepemilikannya. Penting bagi investor untuk mengetahui keadaan perekonomian emiten. Hal ini berimbas pada harga saham yang dimiliki emiten. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Pada periode yang singkat, harga suatu saham bisa sangat berfluktuatif. Maka akhir periode peutupan harga saham merupakan acuan yang tepat dalam membandingkan atau menganalisis suatu peneltian. Menurut Sutrisno (2009), “harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder”.

Menurut Tandelilin (2010:341), “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global”. Menurut Widoatmodjo (2005:56): “Harga saham

adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*)". Dari pengertian harga saham di atas, maka dapat dinyatakan bahwa harga saham adalah harga jual saham dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Tinggi rendahnya harga saham perusahaan di pasar modal ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar permintaan dengan asumsi penawaran tetap, maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya jika penawaran tinggi karena banyak investor yang menjual saham yang dimilikinya, maka akan menyebabkan turunnya harga saham. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor fundamental mencakup perkembangan ekonomi dan politik.

Beberapa bentuk faktor fundamental antara lain angka pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga yang mempengaruhi kegiatan investasi, *gross domestic product* (GDP), stabilitas politik dan ekonomi yang menyangkut moneter, perpajakan, infrastruktur serta teknologi informasi. Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang juga turut mempengaruhi harga saham, seperti laba perusahaan, pendapatan, aliran arus kas, serta indikator rasio-rasio keuangan yang sering digunakan oleh

para analis untuk mengukur rencana keuangan perusahaan. Selanjutnya menurut Wira (2014), “terdapat dua teknik analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak”.Yakni dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suat saham mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*), apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak, serta digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal 12 rupiah saham perusahaan layak untuk dihargai.

Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan saham. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual). Menurut Arifin (2004:116), “Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors.” Berdasarkan pernyataan di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah penawaran dan permintaan, kondisi fundamental, tingkat suku bunga, laba perusahaan dan rasio

2.2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Isti Faila dan Djowoto (2017)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *return on investmen* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO), *dan price earning ratio* (PER) dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan varibel *return on investmen* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO), *dan price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Penelitian Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) and total asset turnover (TATO)* dan Harga Saham. Dan unit penelitiannya pada sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014, Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda, Hasil penelitiannya menunjukan *dividend payout ratio (DPR),* dan *return on equity (ROE*) berpengaruh negatif terhadap signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Penelitian Dini Arvia Ningrum ,Leny Suzan (2015)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *return on equity (*ROE*), pertumbuhan penjualan, dan earning per share (EPS)* dan Harga Saham. Unit

penelitian yang digunakannya ada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitiannya secara parsial hanya *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) memilki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, namun pertumbuhan penjualan tidak memilki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Sektoral Pertambangan Batubara.

4. **Penelitian Martisa Nabila Yumia, Khairunnisa (2015)**

   Penilitan tentang Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. **Penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira (2014)**

   Penilitian ini yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada industry *transportation service di bursa efek Indonesia* Periode 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji “F”. Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio,*

Total Asset Turnover, *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji "t".

6. Karnawi Kamar (2017)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Current Ratio (*CR*), Debt to Equity Ratio (*DER*), Total Asseets Turnover (*TATO*), Return On Equity (*ROE*), dan Earning Per Share (*EPS*)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa Variabel *Return on Equity (*ROE*)* dan *Debt to Equity Ratio (*DER*)* secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2015.

7. Kanedia Mogonta, Merinda Pandowo (2016)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return on Assets (*ROA*), Return on Equity (*ROE*) dan Earning per Share (EPS*) terhadap harga saham pasar pada perusahaan pertambangan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan Regresi linier menggunakan analisa Regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan memilki pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham Pasar

8. Sitti Murniati (2016)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Size, Return on Asset, Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Unit penelitianna pada perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berarti jika terjadi penurunan nilai *Debt to Asset Ratio.* Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isti Faila dan Djowoto (2017) Pengaruh ROI, ROE, TATO DAN PER terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi	Hasil penelitian *return on investmen* (ROI), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO), *dan price earning ratio* (PER) dan harga saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Adanya variable yang menggunakan *Total Asset Turnover, return on equity dan* harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel
2	Penelitian Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016) Analisi pengaruh DPR, DER,	Hasil penelitiannya menunjukan *dividend payout ratio (DPR),* dan *return on equity (ROE*) berpengaruh	Adanya variabel yang menggunakan *return on equity, total asset turnover* dan harga	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel

	ROE, DAN TATO terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014	negatif terhadap signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	saham	
3	Dini Arvia Ningrum ,Leny Suzan (2015) Pengaruh *return on equity*(ROE), pertumbuhan penjualan dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2010-2014)	Hasil penelitiannya secara parsial hanya *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) memilki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, namun pertumbuhan penjualan tidak memilki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Sektoral Pertambangan Batubara.	Adanya variabel yang menggunakan ROE, dan harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan EPS, sedangkan penilitian penulis menggunakan variable TATO

4	Martisa Nabila Yumia, Khairunnisa (2015) Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel
5	Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira (2014) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada industry *transportation service di bursa efek Indonesia* periode 2009-2012.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Secara simultan *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (*DER*), Total Asseets Turnover (*TATO*), Return On Equity (*ROE*),* dan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji "F". Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equi*ty mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan	Adanya variabel yang menggunakan,TATO, ROE dan harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel

		secara statistik dengan melakukan Uji "t".		
6	Karnawi Kamar (2017) *Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015*	Variabel *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2015	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan variable DER
7	Kanedia Mogonta, Merinda Pandowo (2016) *Analyzing The Effect of Return onAssets, Return on Equity and Earnings Per Share on Market Share Price : a Study of LQ-45 mining companies listed on Indonesia stock exchange*	Hasil penilitian ini menyatakn bahwa ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham, akan tetapi jika secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel
8	Siti Murniati (2016) *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and*	*Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berarti jika terjadi penurunan nilai *Debt to Asset*	Adanya variabel yang menggunakan ROE dan harga saham	Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel

	Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange	*Ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham.		

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sering disebut dengan kerangka teoritis. Berdasarkan rangkuman teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham perusahaan sector tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dananya dapat menanamkan sahamnya, salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank yaitu di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat di manfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, salah satunya menanamkan sahamnya. Dana yang diperoleh dari para investor tersebut akan digunakan perusahaan dalam sebuah operasi dengan skala yang lebih besar denga tujuan untuk meningkatkan profit dan nilai perusahaannya.

Investor mempunyai berbagai macam pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Perusahaan yang mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik minat para investor diantaranya dengan meningkatkan perputaran total asset (TATO) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE).

Total assets turnover merupakan perbandingan dari penjualan dan total aktiva dari perusahaan tersebut. Jika penjualan nya tinggi, akan memicu tingginya rasio tersebut. *Total assets turnover* yang tinggi mempengaruhi harga saham juga karena tingginya TATO menunjukan aktiva lebih cepat berputar dan semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam mendapatkan penjualan dan meningkatkan laba. Hal itu menunjukan kinerja perusahaan yang baik, dan akan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyak nya investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham perusahan tersebut dan berdampak kepada *return* saham yang akan semakin tinggi pula.

Selain perputaran aktiva, profitabilitas yang tinggi berpengaruh juga pada sebuah perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan bagi pemegang saham akan lebih mudah dan mampu menggunakan modal yang tersedia secara efektif dalam mengahasilkan laba atau keuntungannya besar sehingga akan menjadi daya tarik perusahaan bagi para investor dan menjadikan saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap return sahamnya

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham juga menunjukkan besarnya nilai dari perusahaan itu sendiri. Jadi, semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

2.3.1 Hubungan *Perputaran Total Aset* (TATO) terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. (Syamsudin, 2009).

Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

2.3.2 Hubungan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Harga Saham

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika nilai ROE semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mampu melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula Harga Saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Akibatnya, Harga Saham pun akan ikut tinggi karena ROE yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan tinggi. Menurut Tandelilin (2010) ROE adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010).

Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal

dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat diikuti dengan nilai *return* yang meningkat pula sebagai dampak dari banyaknya investor yang membeli.

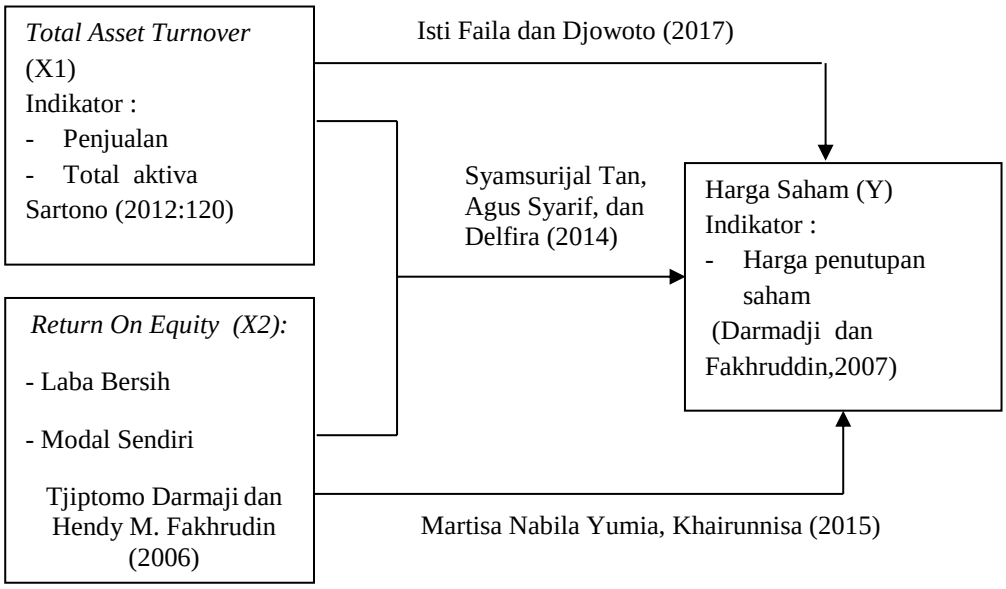
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka (2009) menunjukan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

2.3.3 Hubungan Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham

Apabila nilai harga buku semakin besar akan menunjukan bahwa semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investor, sehingga akan meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya, dan nantinya terjadinya peningkatan pada harga saham..

Bahwa dilihat dari penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira (2014) menguji adanya *Total Asset Turnover* (TATO) *Return On Equity* (ROE) bahwa hasilnya semua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena ketika harga saham naik karena kedua variable tersebut maka nantinya akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Dari uraian diatas, maka gambaran dari kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Mc Guigan dalam Wagiran (2010) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan potensial antara dua atau lebih variabel".

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk mennjelaskan hal itu juga dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Perputaran Total Aset (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.

H2 : Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.

H3 : Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen.